

Persebaran Burung Gelatik Jawa (*Lonchura oryzivora*) di Kawasan Karst Gunung Sewu Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Puji Lestari¹, Hary Susanto², Taufan Kharis³, Tugimayanto⁴, Wahyu Novianto⁵,
dan Indrijo Santosa⁶

^{1,2,3,4,5,6} Balai Konservasi Sumber Daya Alam Yogyakarta, Jl. Dr. Rajiman Km 0,4, Tridadi,
Sleman, D.I. Yogyakarta

¹Email : tary_bknp@yahoo.com

²Email : harysalwasusanto@gmail.com

³Email : tovanckharis@gmail.com

⁴Email : tugimayanto22@gmail.com

⁵Email : wahyunovianto.budiotomo11@gmail.com

⁶Email : an8647952@gmail.com

Submit : 19-11-2024

Revisi : 11-12-2024

Diterima : 13-12-2024

ABSTRACT

The Java sparrow (Lonchura oryzivora) is endemic to Java and Bali. It is a common bird and can easily be found in rice fields in Java and Bali. This bird was endangered due to poaching and the narrowing of rice fields. According to the IUCN, the Java sparrow was an endangered species, listed in CITES appendix II. This Java sparrow encounter observation was conducted in the Gunung Sewu Karst Area. This report documents the encounter of Java sparrow in the Gunung Sewu Karst Area of Gunungkidul Regency, Yogyakarta Special Region in July 2023 - July 2024 in order to determine their distribution. There were 12 Java sparrow encounter locations, namely Luweng Jothak, Tebing Mandung, Goa Maria Tritis, Song Gobar, Song Gilap, Goa Ngeleng, Luweng Ombo, Goa Rengga, Song Towo, Song Lebengan, Song Tlogo Ciut, Giring Paliyan Village. 8 locations are new encounters namely Song Gilap, Ngeleng Cave, Luweng Ombo, Rengga Cave, Song Towo, Song Lebengan, Song Tlogo Ciut, Giring Paliyan Village.

Keywords: Distribution, Encounter, Endangered Species, Endemic, Java Sparrow, Population.

ABSTRAK

Burung gelatik jawa (*Lonchura oryzivora*) merupakan burung endemik di Pulau Jawa dan Bali. Burung ini merupakan burung umum dan mudah dijumpai di persawahan di pulau Jawa dan Bali. Burung ini terancam punah akibat adanya perburuan liar dan menyempitnya lokasi persawahan. Menurut IUCN, gelatik jawa merupakan spesies terancam punah, masuk dalam CITES appendix II. Observasi perjumpaan burung gelatik jawa ini dilakukan di Kawasan Karst Gunung Sewu. Laporan ini mendokumentasikan perjumpaan gelatik jawa di Kawasan Karst Gunung Sewu Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Juli 2023 – Juli 2024 agar dapat diketahui persebarannya. Terdapat 12 lokasi perjumpaan gelatik jawa yaitu Luweng Jothak, Tebing Mandung, Goa Maria Tritis, Song Gobar, Song Gilap, Goa Ngeleng, Luweng Ombo, Goa Rengga, Song Towo, Song Lebengan, Song Tlogo Ciut, Desa Giring Paliyan. 8 lokasi merupakan area perjumpaan baru yaitu Song Gilap, Goa Ngeleng, Luweng Ombo, Goa Rengga, Song Towo, Song Lebengan, Song Tlogo Ciut, Desa Giring Paliyan

Kata kunci: Endemik, Gelatik jawa, Perjumpaan, Persebaran, Populasi, Spesies terancam punah,

1 Pendahuluan

Burung gelatik jawa (*Lonchura oryzivora*) adalah burung anggota marga *Lonchura* yang memiliki pola warna bulu yang sangat khas didominasi warna abu-abu pada bagian atas, sayap, dan dada. Sedangkan perutnya merah pukulbu, kepala dan kerongkongannya hitam dengan bercak besar putih pada pipinya. Ekornya berwarna hitam, tetapi penutup ekor dan tungging berwarna putih. Warna iris merah, kaki merah, paruh berbentuk gembung warna merah muda. Burung ini mudah dijumpai di persawahan di Pulau Jawa dan Bali. Tahun 2004-2005 populasi gelatik jawa kurang dari 1000 ekor di habitat alaminya. Akibat adanya perburuan liar dan menyempitnya lokasi persawahan (Yuda, 2008).

Menurut data *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) jumlah gelatik jawa semakin menurun dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan penilaian IUCN tahun 2021 burung ini termasuk dalam spesies terancam punah kategori C2a(i) yaitu penurunan terus-menerus dalam jumlah individu dewasa dengan struktur populasi tidak ada subpopulasi yang mengandung lebih dari 50 individu dewasa (BirdLife International, 2020; Shark Foundation, 2024).

Gelatik jawa termasuk kelompok burung granivora karena makanan utamanya adalah biji tanaman dari family *graminae* terutama padi (*Oryza sativa L.*). Selain padi, makanan burung gelatik adalah biji sorgum (*Andropogon sorgum brot.*), biji bambu (*bambusa spp.*), biji kerasi atau tembelekan (*lantana camara L.*), biji glagah (*saccharum spontaneum L.*) Dan biji bayam (*amaranthus spp.*) (MEGUMI, 2018). Burung gelatik jawa ini sering bergabung menjadi kelompok besar pada kebun tebu atau pohon tinggi dan menyerbu ladang jagung atau areal persawahan.

Menurut Laudisensius et al., (2000), terdapat delapan lokasi gelatik jawa : Song Dawung, Goa Slawu, Song Banyu, Pantai Siung, Pulau Gelatik, Kanigoro, Sendang Sari dan Girikarto. Menurut Wardhani, (2005), selama tahun 2004-2005 dilakukan survey populasi burung gelatik jawa di beberapa tempat bersarang dan tempat bertengger di Gunungkidul, hasilnya ditemukan 50 ekor burung gelatik jawa yang terbagi menjadi empat lokasi: 34 ekor di Goa Jothak, 13 ekor di Tebing Gupak Warak, sekitar 3-4 ekor di Goa Maria Tritis dan Goa Mandung. Menurut Yuda, (2008), populasi gelatik jawa di Kawasan karst Gunungkidul selama tahun 2003 tercatat jumlah sangat sedikit dan tersebar di beberapa lokasi, seperti Tebing Gupak Warak (12 individu), Gua Jothak (20 individu), Gua Mandung (5 individu), Gua Maria Tritis (7 individu). (Untung, 2012), melakukan survey keanekaragaman burung di tiga wilayah pesisir dan menemukan burung gelatik jawa di Pantai Pok Tunggal dan Pantai Drini. Ada satu ekor gelatik jawa bertengger di rongga tebing

Song Watu Walang. Rosyadi et al., (2019) melakukan observasi gelatik jawa di Kawasan Karst Gunung Sewu dan menemukan ada 5 (lima) lokasi yang masih ditempati oleh gelatik jawa yaitu di Luweng Jothak, Song Banyu, Song Gobar, Gua Macan dan Suaka Margasatwa Paliyan. Berkurangnya habitat Burung Gelatik diindikasikan tidak ditemukan gelatik jawa pada 9 lokasi yang lain yaitu Gua Mandung, Gua Maria, Tebing Watu Walang, Tebing Temu Hitam, Pulau Gelatik, Song Kadut, Tebing Seruni, Gua Lengong, Gupak Warak.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan NO P.106 tahun 2018 gelatik jawa merupakan salah satu jenis satwa yang dilindungi. Satwa tersebut tidak boleh diperjual belikan dalam keadaan utuh maupun bagian yang ditangkap dari alam liar (Permen LHK NO. P.106, 2018). Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Sulawesi Selatan melalui tim *Wild Rescue Unit* (WRU) tahun 2022 menerima penyerahan 10 ekor burung gelatik jawa dari pedagang burung di Kabupaten Sidrap (Yuwono, 2022).

Indonesia memiliki kawasan karst yang luas dengan potensi bentang alam karst seluas 154.000 km² setara dengan 0,08% dari luas daratan Indonesia (Shagir & Ismail, 2017). Salah satu karst adalah Karst Gunung Sewu yang berada di Pulau Jawa bagian selatan. Karst ini membentang timur-barat sepanjang 120 kilometer. Pada tahun 2015 ditetapkan sebagai Gunung Sewu UNESCO *Global Geopark* dengan luas 18,02 juta ha dengan ketinggian antara 5 sampai 700 mdpl serta memiliki jajaran pegunungan batuan Paleogen atas dan ribuan bukit kapur yang lebih muda (UNESCO, 2015). Kawasan karst ini diduga dipakai burung gelatik jawa sebagai tempat bersarang, mencari makan, serta bertengger. Untuk mengetahui data terbaru persebaran burung gelatik jawa perlu dilakukan observasi lapangan sehingga dapat diperoleh data terbaru persebaran burung gelatik jawa di Kawasan karst Gunung Sewu, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2 Metode

Metode observasi digunakan untuk mengetahui persebaran perjumpaan burung gelatik jawa (*Lonchura oryzivora*) di kawasan karst Gunung Sewu Kabupaten Gunung Kidul, DIY. Observasi dilakukan mulai bulan Juli 2023 – Juli 2024. Observasi dilakukan berdasarkan informasi dari literatur sebelumnya, pengamatan langsung di lokasi pengamatan, serta melakukan penggalan informasi dari masyarakat sekitar. Pengamatan dilakukan di 12 (dua belas) titik Kawasan karst Gunungsewu : Luweng Jothak, Tebing Mandung, Goa Maria Tritis, Desa Giring (Paliyan), Song Gobar, Song Gilap, Sekitar Goa Ngeleng, Luweng Ombo, Goa Rengga, Song Towo, Song Lebengan, Song Tlogo Ciut. Pengamatan dilakukan pada pagi hari pukul 08.00 s/d 12.00 WIB. Setiap burung gelatik jawa yang dijumpai diamati dengan cermat dengan menggunakan kamera DSLR Nikon P

1000 kemudian dicatat dalam aplikasi gunung BKSDA Yogyakarta.

3 Hasil dan Pembahasan

Luweng Jothak

Luweng Jothak berada di daerah Dusun Pundung, Desa Girikarto, Kapanewon Panggang dengan titik koordinat 8.08229418S, 110.4453149E. Lokasi luweng berada ditengah areal perladangan milik masyarakat, tidak dapat dilalui kendaraan bermotor (hanya bisa dengan jalan kaki). Luweng Jothak ini merupakan gua vertikal yang memiliki kedalaman sekitar 35 m pada tingkat pertama dengan diameter 20 m di pintu masuknya. Vegetasi di sekitar luweng yaitu pulai, tembelean, cemara, sirsak, jati, akasia, mlanding, rukem. Adapun tanaman pertanian di sekitar luweng adalah jenis jagung, tanaman ketela pohon. Menurut keterangan warga, ada masyarakat yang melakukan penjaringan burung didaerah luweng ini, namun warga enggan atau sungkan untuk menegur atau melarangnya.

Awal pengamatan dilakukan pagi hari pukul 08.00 WIB tanggal 20 Juli 2023, teramati ada 4 individu gelatik jawa yang sedang berada di dalam luweng. Jenis burung lainnya yang ditemukan adalah burung prenjak, cekakak jawa, kadalan birah (2 ekor), kutilang, dan wiwik. Pengamatan selanjutnya dilakukan pada tanggal 9 Juli 2024, teramati ada 11 individu gelatik jawa. Jika dibandingkan dengan hasil pengamatan sebelumnya, hampir selalu ditemukan gelatik jawa meskipun jumlahnya bervariasi. Pada tahun 2018 teramati 12 individu di dalam dan sekitaran luweng (Rosyadi et al., 2019). Pada tahun 2023 hanya ditemukan 4 individu saja, sedangkan tahun 2024 dijumpai 11 individu.

Goa Maria Tritis

Goa Maria Tritis terletak di Dusun Bulu, Kelurahan Giring, Kapanewon Paliyan dengan titik koordinat -8.081760 S, 110.556927 E di lokasi ini tetap dilakukan pengamatan karena berdasarkan literatur, daerah ini termasuk salah satu habitat burung gelatik jawa. *Stalagtit* dan *stalagmite* menghiasi goa Maria Tritis ini. Dinamakan Tritis karena selalu ada air yang menetes (tumaritis) dari stalagtit di langit-langit goa. Goa ini terletak di tengah ladang jati yang kondisinya berbukit-bukit. Goa ini biasa dipakai umat Katholik beribadah sejak tahun 1974.

Pengamatan yang dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2023 dijumpai 8 individu dan pada tanggal 15 November 2023 pukul 11.23 WIB sebanyak 9 individu gelatik jawa. Pengamatan pada tanggal 15 Mei 2024 pukul 10.00 – 12.00 WIB teramati total ada 13 individu. Gelatik jawa teramati sedang bertengger di pohon jati, dan juga ada yang hilir mudik ke goa.

Terakhir pengamatan tanggal 6 Juni 2024 pukul 10.30 ada 24 individu gelatik jawa di Goa Maria Tritis ini. Selama 4 (empat) kali pengamatan ini, ada kenaikan jumlah gelatik

jawa disini dari 9 individu menjadi 24 individu. Adapun jenis fauna lainnya adalah burung cinenen sirtu, wiwik, perkutut, kutilang, cinenen kelabu, tekukur. Menurut literatur, gelatik jawa dijumpai terakhir kali di sini pada tahun 2010. Menurut (Wardhani, 2005) adanya pemburu liar dari Desa Kemadang telah mengeksploitasi wilayah ini dan pada tahun 2004 hanya teramati 3 individu gelatik jawa. Gelatik jawa terlihat kembali di daerah ini pada tahun 2023. Pada awal pengamatan pada bulan Agustus 2023 sebanyak 8 individu, kemudian naik terus jumlahnya pada bulan Juni 2024 mencapai 24 individu.

Desa Giring, Kecamatan Paliyan

Pada tanggal 15 Agustus 2023 teramati ada 5 individu gelatik jawa yang sedang bertengger di pohon jati dengan titik koordinat -8.020477 S, 110.562788 E, kemudian pada tanggal 28 Agustus 2023 ada 30 individu di daerah ini, kebanyakan mereka sedang mencari makan berupa sorgum (*Andropogon sorghum*). Di daerah ini sedang banyak terdapat biji sorgum, sehingga banyak gelatik jawa datang kesini untuk mencari makan. Gelatik jawa senang berkelompok dan cepat berpindah-pindah. Pakan utama adalah bulir padi atau beras juga biji-bijian lain, buah-buahan maupun serangga (Rokhimaturrizki, 2022).

Desa Giring ini merupakan daerah pertanian dimana sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Keberadaan gelatik jawa disini dijumpai saat bertengger dan mencari makan, namun belum ditemukan sarang di daerah ini.



Gambar 1. Gelatik jawa muda di Desa Giring, Paliyan

Song Gobar, Giriwungu, Panggang

Song Gobar terletak berada di Kalurahan Giriwungu, Kapanewon Panggang dengan titik koordinat -8.044727 S, 110.424087 E. Lokasi ini tidak berada dipinggir jalan, sehingga harus berjalan kaki untuk sampai ke Song Gobar ini. Di sekeliling Song Gobar

merupakan daerah pertanian padi dan jagung. Pada tanggal 16 Agustus 2023 teramati 1 individu bertengger di pohon jati. Pada tanggal 24 Januari 2024 teramati 5 individu. Selanjutnya pada tanggal 27 Mei 2024 teramati 7 individu.

Pada tahun 2017 teramati 30 individu, kemudian tahun 2018 dijumpai 50 individu gelatik jawa (Rosyadi et al., 2019). Keberadaan gelatik jawa masih tetap dijumpai di tahun 2023 dan 2024. Penurunan jumlah gelatik jawa di daerah ini dapat disebabkan adanya perburuan. Lokasi ini telah menjadi lahan pertanian padi dan jagung.

Song Gilap, Ponjong

Song Gilap terletak di Dusun Klumpit, Desa Kenteng, Kapanewon Ponjong dengan titik koordinat -7.965174 S, 110.753797E. Disini ada sumber mata air yang tidak pernah kering, lokasinya 57 km dari Kota Yogyakarta. Di dalam goa tersebut ada sungainya yang cukup luas. Song artinya bebatuan yang terbentuk pada gua, gilap artinya mengkilap. Song Gilap artinya goa yang bagus karena gilap atau mengkilap.

Pengamatan pertama dilakukan pada tanggal 26 Januari 2024 ada 2 individu, selanjutnya pada tanggal 1 Feb 2024 teramati 10 individu. Pada tanggal 29 April 2024 ada 15 individu. Beberapa burung sedang di lubang tepi tebing yg diperkirakan adalah sarang burung gelatik jawa. Selanjutnya pada tanggal 3 Juni 2024 teramati 16 individu dan 1 individu muda berada di tebing Song Gilap. Ada beberapa burung berada di lubang tebing yang diperkirakan menjadi sarang gelatik jawa. Pada tanggal 9 Juni 2024 dijumpai 12 individu, 1 individu diantaranya adalah anakan. Pengamatan pada tanggal 31 Juli 2024 dijumpai 23 individu gelatik jawa. Teramati juga gelatik jawa melakukan perkawinan.

Berdasarkan pengamatan populasi gelatik jawa disini semakin meningkat dari awal hanya ada 2 individu (2023) sampai akhirnya ada 23 individu (2024). Adanya burung anakan mengindikasikan adanya sarang di lokasi ini. Vegetasi di sekitar Song Gilap diantaranya beringin, akasia, keren/talok, jati, duwet yang dan juga lahan pertanian penduduk sehingga burung gelatik jawa dekat mencari makan. Lahan pertanian masyarakat lokasinya sekitar 2 km dari Song Gilap.



Gambar 2. Gelatik Jawa sedang kawin di Song Gilap

Goa Ngeleng

Goa Ngeleng berada di Dusun Muntuk, Desa Mulusan, Kapanewon Paliyan. Pengamatan dilakukan di sekitar Goa Ngeleng dengan titik koordinat -7.933868 S, 110.501249 E. Goa ini merupakan goa horisontal yang mengalami keruntuhan atap di bagian tengah sehingga membentuk semacam *doline* (cekungan). Dinding *doline* tingginya 40 meter-80 meter. Di dasar *doline* terdapat batu-batu besar yang merupakan sisa-sisa reruntuhan atap goa. Dinding *doline* ditumbuhi vegetasi berupa liana, paku-pakuan, supplier. Goa ini berada di dalam hutan jati dan ada juga lahan garapan di sekitarnya.

Pada tanggal 22 Februari 2024 teramati ada 6 individu. Kemudian pada tanggal 25 April 2024 ada 2 individu. Belum ada literatur yang menyebutkan adanya gelatik Jawa di lokasi ini.

Gua Mandung, Kemadang, Tanjungsari

Pengamatan pada tanggal 23 April 2024 ditemukan 8 individu. Informasi menurut warga yang berladang disekitar Goa Mandung adalah masih adanya perburuan di Goa Mandung dengan cara dipikat. Goa Mandung ini jaraknya 100 meter dari jalan kecil, lokasi ini dikelilingi oleh lahan pertanian. Saat kami amati, tanaman pertanian berupa ketela pohon dan kacang tanah. Vegetasi pohon didominasi oleh pohon jati serta akasia. Jenis satwa lainnya adalah burung cekakak sungai, burung kutilang, burung perkutut, burung madu sriganti. Menurut Yuda, (2008), di Gua Mandung ini ada 5 individu gelatik Jawa.

Luweng Ombo, Kemiri, Tanjungsari

Luweng Ombo berada di Dusun Wates, Kelurahan Kemiri, Kecamatan Tanjungsari dengan titik koordinat -8.051975 S, 110.563888 E. Lokasi ini berbatasan dengan Desa Giring, Kecamatan Paliyan, dimana di Desa Giring ini banyak terdapat tanaman biji-bijian yang juga merupakan makanan bagi gelatik jawa. Lokasi luweng ini tidak berada di pinggir jalan, sehingga kami harus masuk ke dalam lahan pertanian 100 meter. Luweng ini memiliki kedalaman 125 meter.

Pengamatan pada tanggal 23 April 2024 teramati 12 individu, kemudian pada tanggal 28 Mei 2024 ada 40 individu, selanjutnya pada tanggal 16 Juli 2024 dijumpai 75 individu, selanjutnya pada tanggal 18 Juli 2024 dijumpai 75 individu (25 individu dewasa dan 50 individu muda). Kami juga mendapati gelatik jawa sedang kawin di daderah ini.

Pengamatan selama April 2024 sampai Juli 2024 menunjukkan adanya perkembangbiakan gelatik jawa yang cukup tinggi dari hanya 12 individu menjadi 75 individu. Vegetasi yang ada di sekitar Luweng Ombo adalah bambu,, akasia, mahoni, jati, johar, kelapa, melinjo, pulai ireng, pulai, cemara, lamtoro dan tumbuhan bawah yakni tembelean. Dominasi vegetasi di Luweng Ombo adalah bambu serta tembelean, dimana kedua tanaman ini bijinya adalah makanan gelatik jawa.

Di Kelurahan Kemiri ini sudah ada Peraturan Kelurahan Nomor 5A Tahun 2022 tentang Perlindungan Satwa Liar di area Kelurahan Kemiri sehingga daerah ini lebih aman dari perburuan sehingga satwa liar dapat berkembang biak dengan lebih baik.



Gambar 3. Gelatik jawa dewasa dan anakan di Luweng Ombo

Goa Renggo, Dusun Klumpit, Kelurahan Kenteng, Kecamatan Ponjong

Goa Renggo berada tidak jauh dari Song Gilap dengan titik koordinat -7.959422 S, 110.751104 E yang berada di Dusun Klumpit, kelurahan Kenteng, Kecamatan Ponjong.

Letak Goa Renggo berdekatan dengan perkampungan warga, lebih tepatnya di belakang salah satu rumah warga. Disekeliling Goa Renggo terdapat jenis tumbuhan seperti bambu, sonokeling, mahoni, jati, lamtoro, pisang dan rerumputan seperti kolonjono. Dominasi vegetasinya adalah tanaman bambu, dimana biji bambu merupakan makanan bagi gelatik jawa.

Pada tanggal 29 April 2024 terpantau ada 5 individu gelatik jawa disini, kemudian pada tanggal 31 Juli 2024 dijumpai 10 individu gelatik jawa. Pantauan juga terlihat adanya gelatik jawa terlihat membawa material sarang dari daun kering yang dibawa ke dalam Goa Renggo. Kami juga menjumpai gelatik jawa sedang kawin di goa ini. Gelatik jawa terlihat bersarang di dalam Goa Renggo ini.

Song Towo, Dusun Klepu, Kelurahan Karangasem, Kecamatan Ponjong

Song Towo berada di Dusun Klepu, Kelurahan Karangasem, Kecamatan Ponjong berada di titik koordinat -8.018277 S, 110.749938 E. Pada tanggal 7 Juni 2024 terdapat 2 individu gelatik jawa di daerah ini, pada tanggal 9 Juni 2024 ada 4 individu dan pada tanggal 23 Juli 2024 dijumpai 1 individu. Song Towo masuk dalam wilayah Taman Kehati Eroniti. Taman Kehati Eroniti ini luasnya 16 hektar, ada 49 jenis pohon serta 65 jenis tumbuhan bawah. Selain gelatik jawa, kami juga menjumpai alap-alap sapi, dedeuk, tekukur, bentet kelabu, kutilang, takur ungkut-ungkut dan kerak kerbau.

Keberadaan gelatik jawa di Song Towo merupakan titik perjumpaan baru. Lokasi Song Towo ini agak masuk dan tidak dapat dilalui kendaraan secara langsung hanya dapat dengan berjalan kaki sejauh 100 m.

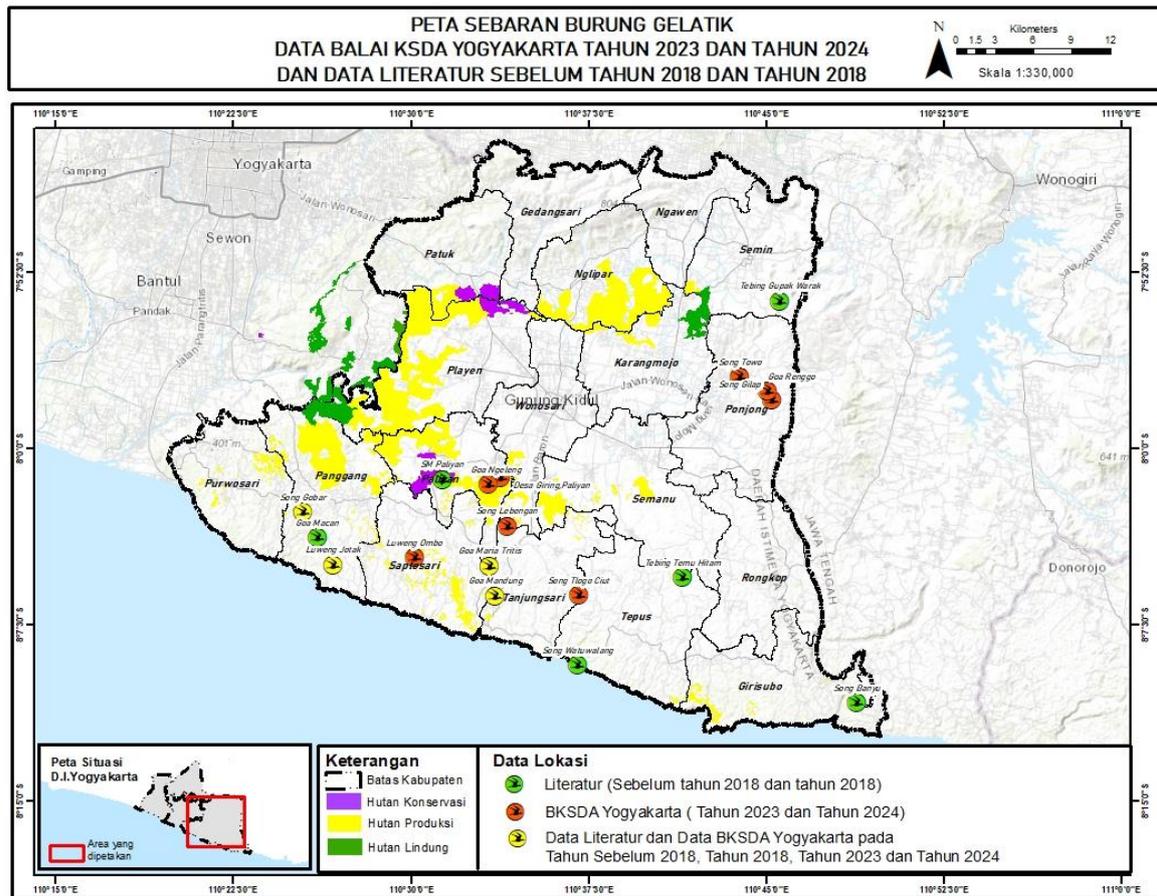
Song Lebengan, Dusun Ngasem, Kelurahan Kemiri, Tanjungsari

Song Lebengan berada di Dusun Ngasem, Kelurahan Kemiri, Kecamatan Tanjungsari dengan titik koordinat -8.054887 S, 110.567939 E. Pengamatan pada tanggal 26 Juni 2024, di daerah ini ada 6 individu. Menurut informasi warga, dari dulu ada gelatik jawa di daerah ini dengan jumlah 4 sampai 6 ekor saja. Di sekitar song merupakan tanah kas desa yang ditanami tanaman pertanian seperti kacang tanah, ketela pohon, kacang hijau, kolonjono, tembakau. Jenis pohon disekitar song: jati, melinjo, kelapa, pisang.

Song Telaga Ciut, Ngestirejo, Tanjungsari

Song Telaga Ciut berda di Kelurahan Ngestirejo, Kecamatan Tanjungsari berada di titik koordinat -8.102960 S, 110.616877 E. Pada tanggal 10 Juli 2024 terdapat 20 individu (dewasa dan muda). Song tersebut berada di sebuah telaga dinamakan Telaga Ciut. Gelatik jawa dijumpai sedang mencari makan di tumpukan jerami di dalam Song Telaga Ciut. Kami menemukan beberapa sarang dari gelatik jawa yang memang biasa ditemukan bersarang di tebing song.

Perjumpaan satwa dilindungi lainnya ialah adanya burung elang brontok yang sedang bertengger di pohon berada di atas song telaga ciut. Ditemukan juga beberapa satwa yang tidak dilindungi yaitu perkutut, dedeuk, layang-layang loreng, kutilang, cekakak sungai, kaladi, dan kehicap ranting. Disekitar song telaga ciut adalah lahan pertanian milik warga sekitar, selain itu ada vegetasi yang dapat menjadi tempat bertengger bagi gelatik jawa.



Gambar 4. Peta Persebaran Burung Gelatik Jawa di Kawasan Karst Gunungsewu Kab. Gunungkidul

Dari 12 lokasi pengamatan ditemukannya burung gelatik jawa, 11 lokasi diantaranya memiliki karakteristik yang hampir sama yaitu berupa goa, song atau luweng yang dapat menyediakan tempat untuk bersarang, selain itu lokasinya juga berdekatan dengan lahan pertanian yang dapat mendukung ketersediaan pakan bagi gelatik jawa, serta adanya vegetasi di sekitarnya yang dapat memberikan tempat untuk bertengger sehingga membuat gelatik jawa sering dijumpai di daerah ini, 1 lokasi perjumpaan gelatik jawa lainnya adalah Desa Giring, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul merupakan area pertanian milik masyarakat yang saat itu ditanami jenis sorgum sehingga gelatik jawa ditemukan sedang mencari makan disana.

Sektor pariwisata dalam beberapa tahun ini meningkat. Kunjungan wisata pada tahun 2015 adalah 2,6 juta, meningkat menjadi 2,9 juta pada tahun 2016, pada tahun 2022 meningkat menjadi 3,1 juta wisatawan dengan pengunjung terbanyak di Kecamatan Tanjungsari (BPS Kab. Gunung Kidul, 2017, 2023). Pertumbuhan jumlah wisatawan ini diharapkan akan memberikan dampak positif bagi upaya konservasi gelatik jawa melalui ekowisata berkelanjutan. Ekowisata minat khusus dapat dikembangkan untuk wisatawan pecinta burung, khususnya gelatik jawa dengan melakukan *birdwatching* di area-area yang sering dijumpai burung gelatik jawa.

4 Kesimpulan

Persebaran gelatik jawa di Kawasan Karst Gunung Sewu Kabupaten Gunungkidul, DIY ditemukan di 12 lokasi pengamatan dan ditemukan persebaran baru di 8 lokasi pengamatan dan 4 lokasi yang tetap ada sampai sekarang yaitu Luweng Jothak, Tebing Mandung, Goa Maria Tritis, dan Song Gobar. Gelatik jawa di Kawasan karst Gunung Sewu Kabupaten Gunungkidul sebagian besar dijumpai di goa, song atau luweng dan 1 lokasi area pertanian Desa Giring, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul. Upaya konservasi gelatik jawa melalui ekowisata berkelanjutan dengan menyediakan *birdwatching* di area-area yang sering dijumpai burung gelatik jawa.

Daftar Pustaka

- BPS Kab. Gunung Kidul. (2017). *Kabupaten Gunung Kidul Dalam Angka 2017*. Badan Pusat Statistik Kab. Gunung Kidul. <https://gunungkidulkab.bps.go.id/id/publication/2017/08/14/243a4ad46eded8d4f286537f/kabupaten-gunung-kidul-dalam-angka-2017.html>
- BPS Kab. Gunung Kidul. (2023). *Kabupaten Gunung Kidul Dalam Angka 2023*. Badan Pusat Statistik Kab. Gunung Kidul. <https://gunungkidulkab.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/5250511c0e2626ca301ebd01/kabupaten-gunungkidul-dalam-angka-2023.html>
- Laudisensius, F. O., Putro, T. A., Aji, G. S., & Yuda, P. (2000). Burung Gelatik Jawa (*Padda Oryzivora*) di Yogyakarta. *Biota*, 5(1), 29–34.
- BirdLife International. (2020). *Lonchura oryzivora*: BirdLife International. In *IUCN Red List of Threatened Species*. <https://doi.org/10.2305/IUCN.UK.2021-3.RLTS.T22719912A183133210.en>
- Megumi, S. R. (2018). *Gelatik Jawa, Si Mungil yang Gemar Bergerilya di Ladang*. <https://www.greeners.co/flora-fauna/gelatik-jawa-si-mungil-gemar-bergerilya-ladang/>
- Permen LHK NO. P.106. (2018). *Permen LHK No. P. 106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa Yang Dilindungi*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

<https://jdih.maritim.go.id/cfind/source/files/permen-lhk/permenlhk-nomor-p.106-tahun-2018.pdf>

- Rokhimaturrizki, O. (2022). *Satwa Langka Indonesia*. Cv Media Edukasi Creative.
- Rosyadi, I., Rudiyanto, A., Abdurrahman, Siswanto, H., Pamuji, W. S., & Suhendar, U. (2019). Conservation of Java Sparrow *Lonchura oryzivora* in Gn Sewu Geopark, Yogyakarta province, Java, Indonesia. *BirdingASIA*, 32, 34–37. <https://www.orientalbirdclub.org/birdingasia-32>
- Shagir, K., & Ismail, T. (2017). *The Spectacular Tower Karst*. Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem. <https://ksdae.menlhk.go.id/info/1104/the-spectacular-tower-karst.html>
- Shark Foundation. (2024). *Categories and Criteria of the Red List of the IUCN*. <https://shark.swiss/database/red-list/categories>
- UNESCO. (2015). *Gunung Sewu UNESCO Global Geopark*. <https://www.unesco.org/en/igpp/gunung-sewu-unesco-global-geopark>
- Untung, M. (2012). *Keanekaragaman jenis dan kelimpahan burung di Kawasan pantai karst Gunungkidul, D.I. Yogyakarta* [UIN Sunan Kalijaga]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/7265/>
- Wardhani, N. (2005). *Populasi Gelatik jawa *Padda oryzivora* (Linnaeus, 1758) dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaanya di kawasan karst Gunungkidul*. Universitas Gadjah Mada.
- Yuda, P. (2008). *Conservation genetics of the java sparrow (*padda oryzivora*) and an analysis of its viability*. James Cook University.
- Yuwono, E. (2022). *Pedagang Burung Di Sidrap Serahkan 10 Ekor Gelatik Jawa (*Padda oryzivora*) Ke Balai Besar Ksda Sulsel*. BBKSDA Sulsel. <https://ksdasulsel.menlhk.go.id/post/289/pedagang-burung-di-sidrap-serahkan-10-ekor-gelatik-jawa-padda-oryzivora-ke-balai-besar-ksda-sulsel>